

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik dan bagan gambar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dengan mengambil laporan keuangan periode 2013-2022 dan dengan mengambil data inflasi, melalui website bursa efek yaitu www.ultrajaya.co.id dan www.bi.go.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan Juni 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari periode 2013-2022 dan data inflasi. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Uraian kegiatan	Tahun 2023				Tahun 2024						
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
Penulisan proposal											
Seminar proposal											
Perbaikan proposal											
Daftar skripsi											
Bimbingan skripsi											
Daftar sidang											

Sumber: Data Diolah

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) “Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent atau variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (x)

- a. *Earning Per Share*, sebagai variabel independent (X_1).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:198), “*Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan di mana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

b. *Debt To Equity Ratio*, sebagai variabel Independent (X_2).

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c. Inflasi, sebagai variabel Independent (X_3).

M. Natsir (2014:253) menyatakan bahwa "Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus".

2. Variabel Dependent (Y)

a. Harga Saham

Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh William Hartanto (2018:22) "Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal". Berikut tabel operasional variabel penelitian:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel (X_1) <i>Earning Per Share (EPS)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Darmadji dan Fakhruddin (2016:198)		
Variabel (X ₂) <i>Debt To Equity Ratio</i> Kasmir (2018:157)	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Variabel (X ₃) Inflasi M. Natsir (2014:253)	$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_n} \times 100\%$	Rasio
Variabel (Y) Harga Saham William Hartanto (2018:22)	Harga Penutupan Setiap Periode 2013-2022	Rupiah

Sumber : Data Diolah

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Johar Arifin (2017:7), “Populasi merupakan keseluruhan objek atau totalitas subyek atau totalitas penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.” Maka dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2013-2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Johar Arifin (2017:7), “Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian.” Untuk sampel yang diambil dari populasi harus mewakili maka dalam penelitian ini sampel meliputi laporan laba rugi dan Neraca. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2013-2022 dan dengan menggunakan makro

ekonomi yaitu data yang diambil data inflasi dengan mengambil dari halaman web BI.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:194), “Jenis data ada 2, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain pada periode tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Fraenkel et al. dalam samsu (2017:95), “istilah sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Di mana data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan atau *annual report* yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & trading company Tbk. Periode 2013-2022.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2017:147),”dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh”. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah disajikan. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 25. Uji yang digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mengelola data secara statistik dengan menggunakan aplikasi pengelolaan data SPSS Versi 25. SPSS (*Statistical Product For Service Solutions*, dulunya *Statistical Packedge For Social Sciences*) merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan akurat. SPSS menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk grafik dan tabel), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan *update* analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor/impor data dari excel).

Dilihat dari fungsinya, SPSS memang sangat membantu memecahkan berbagai permasalahan ilmu sosial, terutama dalam analisis statistik. Namun demikian, fleksibilitas yang dimiliki menyebabkan berbagai masalah di luar ilmu sosial juga dapat diatasinya dengan baik, termasuk ilmu pendidikan. Metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu Statistika Inferensial yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik untuk digunakan dalam penelitian adalah model yang terdistribusi secara normal. Suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar yang distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan (taraf signifikan) $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107), “uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent”. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan tolerance, suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan angka tolerance > 0.1 . Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10 dan nilai tolerance < 0.1 , maka terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastitas”. Cara untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dapat dilihat dari sebaran titik pada garis *scatter plot*. Berdasarkan garis *scatter plot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada model regresi model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142), “model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glesjer, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan > 0.05 . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya < 0.05 ”.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 97), “uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara *noise error* pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Bila terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah suatu kondisi di mana terdapat korelasi antara residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan uji *statistic* dengan *Durbin-Waston* (DW test). Dalam tabel *Durbin - Waton* terdapat nilai batas atas (upper bound atau dU) dan nilai bawah (lower bound atau dL). Adapun kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan adalah membandingkan nilai *Durbin - Waton* (d) dengan dL (d-Lower) dan dU (d-Upper) dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $d < d_L$, berarti ada korelasi yang positif
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_U \leq d \leq 4 - d_U$, berarti tidak korelasi positif
- d. Bila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa apa
- e. Bila $d > 4 - d_L$, berarti ada korelasi negatif.

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin - Watson yaitu:

- 1) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- 2) Angka DW -2 sampai + tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Cara lain mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji run test Ghozali (2016) Dasar pengambilan uji run test adalah:

- a) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2017:270) “analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak”.

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), “analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependent (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dinaik turunnya nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independentnya minimal 2 (dua)”. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Arah Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = Variabel Bebas 1 (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel Bebas 2 (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel Bebas 3 (Inflasi)

e = Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model diatas. (*error term*)

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Menurut Ghozali (2018:99), “uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent”. Pengujian menggunakan level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

1) Nilai signifikan $t < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependent.

2) Nilai signifikan $t > 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependent”. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05)

c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria.

1) Nilai signifikan $F < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependent.

2) Nilai signifikan $F > 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependent.

d. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependent.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependent.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016) “uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel dependent sangat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Secara parsial maupun berganda, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghazali (2016)

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai Koefisien Korelasi